

PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT SISWA SERTA MEMOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 3 SDN KOHOD III

Septy Nurfadhillah¹, Marifatul Ulfah², Siti Zaedatun Nikmah³, Dewi Fitriyani⁴
Universitas Muhammadiyah Tangerang
nurfadhillahsepty@gmail.com , ulfahmarifatul11@gmail.com

Abstract

This study raises the importance of the role of learning media in increasing student interest and motivating the learning of grade 3 students at SDN Kohod III Pakuhaji, in order to be more effective and efficient. The method used in this study is a descriptive method with a qualitative approach. The object of this research is a third grade teacher at SDN Kohod III Pakuhaji. The technique used in this research is the technique of observation, interviews and documentation. The teacher explains the importance of learning media for students in increasing the interest and learning motivation of grade 3 students at SDN Kohod III Pakuhaji, so that they are more effective and efficient. So that a process of behavior change as a result of interaction with the environment so that the learning experience and learning outcomes become more meaningful.

Keywords: *Learning Media, Interest in Learning, Motivation to Learn*

Abstrak : Penelitian ini mengangkat tentang pentingnya peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat siswa serta memotivasi belajar siswa kelas 3 SDN Kohod III Pakuhaji, supaya lebih efektif dan efisien. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Objek penelitian ini adalah satu orang guru kelas 3 SD, SDN kohod III Pakuhaji. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara serta dokumentasi. Guru menjelaskan pentingnya media pembelajaran bagi siswa dalam meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa kelas 3 SDN Kohod III Pakuhaji, supaya lebih efektif dan efisien. Sehingga sebuah proses perubahan perilaku sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungan sehingga terjadinya pengalaman pembelajaran dan hasil pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Minat Belajar, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan sebuah proses perubahan perilaku sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungan sehingga terjadinya pengalaman pembelajaran dan hasil pembelajaran menjadi lebih bermakna (*meaningful learning*). keberhasilan pembelajaran ditandai dengan perolehan pengetahuan, keterampilan dan sikap positif dari individu, sesuai dengan tujuan yang diharapkan. keberhasilan pembelajaran ini

sangat dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya penggunaan media yang berfungsi sebagai perantara pesan-pesan pembelajaran. media berfungsi untuk mengarahkan siswa untuk memperoleh berbagai pengalaman belajar (*learning experience*) yang ditentukan oleh interaksi siswa dengan media. media yang tepat sesuai dengan tujuan akan mampu meningkatkan pengalaman pembelajaran yang mampu mempertinggi hasil pembelajaran.

Menurut (Rudy Sumiharsono, 2017) media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*" yang secara harfiah berarti "*perantara*" yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). mencontohkan media ini seperti film, televisi, diagram, bahkan tercetak (*print materials*), komputer dan instruktur. Contoh media tersebut bisa dipertimbangkan sebagai media pembelajaran jika membawa pesan-pesan (*messages*) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Secara umum media mempunyai kegunaan: (1) memeperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra (3) menimbulkan gairah belajar, interaksi (Abidin, 2012), lebih langsung antara murid dengan sumber belajar (4) memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya (5) memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Pada proses pembelajaran dibutuhkan kreativitas ataupun kemampuan dalam menggunakan metode untuk memecahkan persoalan yang ada di dalam pembelajaran. Perumusan kreativitas guru dalam penelitian ini lebih difokuskan kepada dua karakteristik "kreativitas guru dalam menemukan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan untuk memecahkan masalah (tujuan pembelajaran tidak tercapai dan siswa yang tidak antusias) di dalam pembelajaran desain. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut yaitu (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) Adanya penghargaan dalam belajar; (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. Siswa termasuk bagian dari masyarakat. Setiap proses pembelajaran tentunya diharapkan peserta

didik memperoleh hasil belajar yang baik. Namun pada kenyataannya hasil belajar yang diperoleh siswa tidak selalu baik dan sesuai harapan. Sebagaimana yang menjadi standar baik atau tidaknya hasil belajar atas dasar KKM yang telah ditetapkan sebagai patokan keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini harus menjadi perhatian dan bahan evaluasi dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa yang belum baik menjadi salah satu permasalahan dalam pendidikan. Hasil belajar siswa menunjukkan kemampuan dan kualitas siswa sebagai dampak dari proses pembelajaran yang telah dilaluinya, bahwa hasil belajar merupakan tindakan dan pertunjukan yang mengandung dan mencerminkan kompetensi peserta didik yang berhasil menggunakan konten, informasi, ide-ide dan alatalat dalam pembelajaran. Oleh karena itu hasil belajar dapat didefinisikan sebagai kompetensi dan keterampilan yang dimiliki siswa setelah masa pembelajaran

belajar ialah bahwa suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pengguna pedoman kegiatan pembelajaran: (1) guru sebagai individual atau kelompok guru (guru mata pelajaran, guru kelas, dan guru pembina kegiatan ekstrakurikuler) (2) pimpinan satuan pendidikan (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan wakil kelas) (3) guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah (4) tenaga kependidikan. Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan kegiatan belajar. bahwa suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan kegiatan belajar. Pengguna pedoman kegiatan pembelajaran: (1) guru sebagai individual atau

kelompok guru (guru mata pelajaran, guru kelas, dan guru pembina kegiatan ekstrakurikuler) (2) pimpinan satuan pendidikan (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan wakil kelas) (3) guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah (4) tenaga kependidikan.

(Octavia, 2020) Menyatakan bahwa “Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.” (Harisudin, 2019) menyatakan bahwa “Motivasi belajar merupakan motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan keseluruhan penggerak psikis dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dalam mencapai suatu tujuan.” Menurut (Rudi Susilana, 2009) “Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju pada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut (Rukajat, 2018) “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.” Hal ini sesuai dengan masalah yang akan diteliti yaitu peneliti hendak menggambarkan keadaan nyata yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan, yakni menggambarkan objek penelitian tentang minat membaca dan motivasi belajar siswa kelas 3 SDN Kohod III. Teknik komunikasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka. “Teknik komunikasi tidak langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat,

baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan itu.”

Menurut (Morissan, 2012), “Sampel adalah sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dengan kata lain sampel merupakan himpunan bagian dari populasi.” Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik Simple Random Sampling. Teknik ini dipilih oleh peneliti karena semua siswa kelas 3 tidak memiliki strata dan dianggap memiliki kemampuan yang sama/homogen. objek/subyek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 3 SDN Kohod III.

HASIL DAN PEMBEHASAN

Berdasarkan hasil survey tersebut, kurangnya minat membaca terjadi pada anak usia Sekolah Dasar. Ini merupakan tantangan bagi para guru Sekolah Dasar agar turut meningkatkan minat membaca peserta didiknya melalui berbagai upaya sehingga para peserta didiknya memiliki minat membaca yang tinggi. Pada kenyataannya kemampuan membaca dalam diri seorang siswa masih kurang baik, karena minat mereka pada kegiatan membaca juga masih sangat kurang di tingkat pendidikan dasar, kebiasaan membaca anak-anak masih rendah. Survey yang pernah dilakukan mencatat, kemampuan membaca anak SD di Indonesia menempati peringkat ke-26 dari 27 negara yang disurvei (Kurniawan, 2019). Untuk dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif sistematis siswa diperlukan sebuah teknik pembelajaran sebuah teknik pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan berfikir.

Berdasarkan hasil penelitian kelas 3 SDN Kohod III diketahui bahwa guru menggunakan metode pembelajaran ceramah, prakrek, maupun media adapun penugasan pengertian dari metode ceramah adalah metode yang sering disebut sebagai metode ekspositori yaitu kurangnya dominasi guru setelah memberikan penejelasan materi dan contoh soal. Hasil wawancara dengan guru kelas 3 SDN

Kohod III diketahui bahwa pembelajaran menggunakan metode ceramah, praktek, media belajar dan penugasan. Namun siswa belum mampu untuk memahami materi yang diberikan. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran desain menunjukkan rendahnya minat belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran, terlihat siswa memiliki kesibukan diluar konteks pembelajaran, seperti mengobrol diluar konteks pembelajaran, memiliki jawaban yang sama saat diberikan tugas, tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, minat membaca dan motivasi belajar siswa kelas 3 SDN Kohod III tersebut, dengan demikian maka diterima yaitu terdapat pembelajaran yang signifikan antara minat membaca dan motivasi belajar siswa kelas 3 SDN Kohod III. Dari observasi di atas menurut Irwan penelitian kualitatif disebut interpretative inquiry karena banyak melibatkan faktor subjektif, baik dari informan, subjek penelitian maupun peneliti itu sendiri (Atmadja, 2013). Pembelajaran dikatakan sistem karena didalamnya mengandung komponen yang saling berkaitan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Komponen- komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, media dan evaluasi. masing- masing komponen saling berkaitan erat merupakan kesatuan. Menurut (Anggito & Setiawan, 2018) Penelitian kualitatif “Simple Random Sampling dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Media pembelajaran selalu terdiri dari dua unsur penting, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (*Hardware*) dan unsur pesan yang dibawanya (*message/ software*). Dengan demikian media pembelajaran memerlukan peralatan untuk menyajikan pesan, namun yang terpenting bukanlah peralatan itu, tetapi pesan atau informasi belajar yang dibawakan oleh media tersebut.

Minat Belajar

Menurut (M. Ismail makki A. , 2019) minat belajar merupakan suatu proses pengembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungan. Berdasarkan hasil teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. *Pertama, siswa* : dalam arti kemampuan berfikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. *Kedua,*

lingkungan : yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga dan lingkungan. Faktor kemampuan siswa besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa yaitu: (1) Kecerdasan anak (2) Kesiapan atau kematangan (3) Bakat anak (4) Kemauan belajar (5) Minat (6) Model penyajian materi pelajaran (7) Pribadi dan sikap guru (8) Suasana pengajaran (9) Kompetensi guru (10) Masyarakat. dari hasil yang didapat untuk siswa sd kelas 3 kohod III minat belajar itu memerlukan pembelajaran yang mudah diterima oleh peserta didik apalagi dalam kondisi seperti ini agar minat belajar siswa lebih efektif bahwa intensitas kebutuhan seseorang secara signifikan terhadap besarnya minat individu yang bersangkutan. (Fauziah, 2017) Berdasarkan survey peserta didik sekolah dasar memiliki minat belajar semasa new normal covid 19 yang rendah, karena itu sebagai siswa semasa new normal covid 19 kurangnya minat dalam hal penggunaan media belajar sehingga siswa menggunakan atau membutuhkannya.

Minat mendalam pada suatu bidang atau kegiatan yang timbul berdasarkan pengetahuan, emosi, pengalaman pribadi yang sudah ada dan merupakan keinginan dari dalam diri untuk memahami sehingga menimbulkan pengalaman baru. Selanjutnya menurut minat situasional timbul secara spontan, (Susanto, 2013) dan adanya rasa ingin tahu yang terinspirasi atau dipengaruhi oleh lingkungan, tiga model sebagai faktor yang membedakan minat situasional, pertama memicu minat situasional, kedua mempertahankan minat situasional menyangkut perasaan dan ketiga memelihara minat situasional sebagai nilai. Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, seorang siswa yang menaruh minat belajar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat lagi dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

Minat belajar dapat diukur melalui 4 indikator sebagaimana yang disebutkan oleh (Siti Nurhasanah, 2016) yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan. Ketertarikan untuk belajar diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu

yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya. konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Jadi siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jika jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang ia pelajari. Motivasi merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar. Pengetahuan diartikan bahwa jika seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran tersebut serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari. Metode-metode dalam psikologi pembelajaran: (1) metode eksperimen adalah untuk mengetes keyakinan atau pendapat tentang tingkah laku manusia dalam situasi atau kondisi tertentu (2) metode observasi, adalah untuk mempelajari gejala kejiwaan melalui pengamatan dengan sengaja, teliti, sistematis. (3) metode genetik, metode ini juga disebut metode perkembangan, merupakan teknik observasi yang digunakan masa pertumbuhan mental dan fisik anak dan juga hubungannya dengan anak-anak lain dan orang-orang dewasa, yakni perkembangan sosial, kemudian dicatat dengan cermat. (4) metode riwayat hidup atau klinis, metode ini untuk menyelidiki gejala-gejala kejiwaan dengan jalan mengumpulkan riwayat hidup sebanyak-banyaknya, baik yang ditulis sendiri maupun yang ditulis oleh orang lain. (5) metode tes, tes adalah suatu alat yang didalamnya berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang dikerjakan, untuk mendapatkan gambaran-gambaran tentang kejiwaan seseorang atau kelompok.

Motivasi Belajar

Hubungan motivasi seseorang dan kegiatan belajar adalah hubungan yang saling mempengaruhi. motivasi belajar seseorang khususnya mendorong mereka dalam menguasai atau belajar bahasa inggris dapat dipengaruhi oleh sikap orang-orang dilingkungan sekitar tempat mereka berada termasuk juga didukung oleh guru dan metode yang digunakan selama proses pembelajaran. pandangan akan motivasi seseorang dalam mencapai atau belajar khususnya bahasa inggris tersebut juga

mempengaruhi bagaimana sikap siswa dalam proses pembelajarannya. Menurut penelitian yang diperoleh bahwa motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa- siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”. ketika dorongan motivasi belajar yang dimiliki siswa tinggi maka perubahan tingkah laku dari segi pencapaian pemelajarannya pun akan ikut meningkat. Motivasi itu sendiri juga dibagi 2 jenis yaitu : Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, dimana motivasi ini ditimbulkan oleh inisiatif murid yang timbul dengan sendirinya untuk mencapai tujuan atau mengembangkan sikap. motivasi yan disebabkan oleh faktor- faktor dari luar situasi belajar, misalnya ijazah, tingkatan hadiah, medali dan lain- lain.

Dengan media siswa akan lebih termotivasi untuk belajar, mendorong siswa menulis, berbicara dan berimajinasi semakin terangsang. Dengan demikian, melalui media pembelajaran dapat membuat proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien serta terjalin hubungan baik antara guru dengan peserta didik. Selain itu, media dapat berperan untuk mengatasi kebosanan dalam belajar dikelas. Oleh karena itu, guru dituntut memberikan motivasi pada peserta didik melalui pemanfaatan media yang tidak hanya ada didalam kelas akan tetapi juga ada diluar kelas, jika hal itu dimanfaatkan maka tujuan pembelajaran akan akan tercapai. Lantas apa yang terjadi jika media pembelajaran tidak ada, yang terjadi adalah mengalami kesulitan dalam mengajar, materi menjadi monoton dan siswa merasa bosan dengan apa yang diajar oleh pendidik. Oleh karena itu, media pembelajaran harus difungsikan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Dengan demikian semakin menarik media pembelajaran yang digunakan oleh guru akan semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar siswa. Namun dalam prakteknya, masih banyak dijumpai guru- guru yang belum menerapkan media pembelajaran secara inovatif, bukan hanya tidak menerapkan media tersebut, namun sama sekali tidak ada media pembelajaran disekolah. Motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan sehingga putu prestasi akan rendah. siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar akan memperoleh hasil belajar yang tinggi. (lestari, 2020). Ada beberapa alasan, mengapa guru tidak menggunakan media pembelajaran. Alasan pertama adalah (1) guru menganggap bahwa menggunakan media perlu

persiapan. (2) media itu barang canggih dan mahal. (3) tidak bisa menggunakan media (gagap teknologi). (4) media itu hanya untuk hiburan sedangkan belajar itu harus serius. (5) disekolah tidak tersedia media tersebut, sekolah tidak memiliki peralatan dan bahan untuk membuat media pembelajaran. (6) guru tidak memahami arti penting penggunaan media pembelajaran. (7) guru tidak memiliki pengetahuan dan kemampuan mengenai cara membuat sendiri media pembelajaran. (8) guru tidak memiliki keterampilan mempergunakan media pembelajaran. (9) guru tidak memiliki peluang (waktu) untuk membuat media pembelajaran. (10) guru sudah bisa mengandalkan metode ceramah. Padahal perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) saat ini sangat menolong para pendidik untuk lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran. Sekalipun perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi banyak memunculkan berbagai gejala sosial dan perubahan dalam masyarakat, namun bukan berarti para tenaga pendidik menghindari dan tidak mau mengikuti perkembangan yang ada.

motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan belajar siswa menjadi lebih bermakna. cara praktis mengungkapkan motivasi belajar siswa sekolah dasar, Ada macam motivasi yaitu (1) motivasi intrinsik, djararah motivasi instrinsik motif atau menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu (2) motivasi ekstrinsik, tujuan utama individu melakukan kegiatan adalah untuk mencapai tujuan yang terletak diluar aktivitas belajar itu sendiri, atau tujuan itu tidak terlibat dalam aktivitas belajar.

KESIMPULAN

Perkembangan teknologi yang semakin canggih menjadi sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. sebab peranan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. media ialah alat bantu/ perantara yang dapat memudahkan siswa dalam proses pembelajaran supaya siswa lebih semangat, giat dalam belajar mengajar.

Pembelajaran merupakan sebuah proses perubahan perilaku sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungan sehingga terjadinya pengalaman pembelajaran dan hasil pembelajaran menjadi lebih bermakna (*meaningful learning*). keberhasilan pembelajaran ditandai dengan perolehan pengetahuan, keterampilan dan sikap positif dari individu, sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar. Oleh karena itu, dosen/ guru dituntut memberikan motivasi pada peserta didik melalui pemanfaatan media yang tidak hanya ada didalam kelas, jika hal itu dimanfaatkan maka tujuan pembelajaran akan tercapai.

SARAN

Demi kelancaran dan efektivitas pembelajaran dikelas maka media pembelajaran salah satu alat bantu atau sumber belajar untuk meningkatkan daya minat belajar peserta didik. Oleh karena itu, para dosen atau guru sebaiknya memfungsikan media pembelajaran dengan baik. Lebih lanjut alat bantu/ media/ sumber belajar perlu dimanfaatkan secara sinergis untuk mengoptimalkan pembelajaran. Dengan adanya media/ alat bantu pembelajaran semakin memudahkan guru/ dosen/ peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapat menciptakan kondisi yang dapat mendorong siswa agar dapat mencapai kompetensinya dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru/ dosen. Ketika pada saat proses pembelajaran peserta didik akan jauh lebih mengerti karena media yang digunakan sudah ada/ cukup bagus untuk membantu proses pembelajaran dan media yang digunakan cukup relevan dan menarik sehingga ketika proses belajar dimulai siswa tidak merasa bosan/ jenuh bahkan siswa akan lebih giat lagi dalam belajar karena media yang digunakan cukup mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Rudy Sumiharsono, H. H. (2017). *Media Pembelajaran*. Perum Istana Tegal Besar Cluster Mataram Blok P 2, Jember, Jawa Timur, 68132: CV Pustaka Abadi.
- Abidin, Y. (2012). Model Penilaian Otentik dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Karakter, Tabun II, Nomor 2, 2012*, Hal 13-14.
- Octavia, A. S. (2020). *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Harisudin, I. M. (2019). *Berfikir Kreatif dan Motivasi Belajar Siswa*. Jl. Imam Bonjol No. 40 Bandung 40132: PT. Panca Terra Firma.
- Rudi Susilana, C. R. (2009). *Media pembelajaran*. Jl. Teratai Raya No. 1 Blok IV Bumi Rancaek Kencana- Bandung: CV WACANA PRIMA.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: PENERBIT DEEPUBLISH.
- Morissan. (2012). *Metode Penelitian*. Jakarta: KENCANA.
- Atmadja, A. T. (2013) Pergulatan metodologi dan penelitian kualitatif dalam ranah ilmu akuntansi. *Akuntansi Profesi*, 131.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jl. bojong genteng nomor 18, kec. bojong genteng kab. sukabumi, jawa barat 43353: CV Jejak.
- Kurniawan, Y. (2019). *Inovasi Pembelajaran Penelitian*. Surakarta: CV KEKATA GROUP.
- M. Ismail makki, A. (2019). *KONSEP DASAR BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. Jl. masjid nurul falah lekoh barat bangkes kadur pamekasan: Duta Media Publishing.
- Fauziah. (2017) Hubungan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa. *Jurnal JPSPD*, 4(1),47-53
- Susanto, A. (2013). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: KENCANA.
- Siti Nurhasanah, A. S. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinah Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Mnanajemen Perkantoran Vol. 1 No.1, Agustus 2016*, Hal 128-135.
- Lestari, E. T. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: PENERBIT DEEPUBLISH.